

Pemberdayaan petugas cleaning service rumah sakit dalam pencegahan penyakit *Human Immunodeficiency Virus*

Sri Masyeni,^{1*} Saraswati Laksmi Dewi,¹ Dewa Ayu Niti Widari²

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

Article Info	ABSTRAK (10 PT)
<p>Article history:</p> <p>Received Dec 22, 2024 Revised Jan 02, 2025 Accepted Jan 10, 2025</p>	<p>Petugas cleaning service merupakan salah satu kelompok kerja yang rentan terhadap risiko penyakit menular, termasuk HIV, karena potensi kontak dengan benda tajam dan material biologis. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai pencegahan HIV sangat penting untuk melindungi mereka dan komunitas sekitarnya. Kelompok petugas kebersihan RS Bali Royal Hospital (RS Bros) terdiri dari 6 orang laki-laki dan Perempuan, dan 95% hanya lulusan SMA. Pengetahuan tentang risiko tertular penyakit dari pekerjaan mereka masih sangat minimal. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2024 di Gazebo RS Bali Royal Hospital untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petugas kebersihan RS Bros terhadap penyakit khususnya penyakit HIV. Kegiatan diawali pre-test terhadap pengetahuan kelompok petugas kebersihan RS Bros penyakit HIV, penularan dan pencegahannya. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan penyakit HIV, cara penularan dan pencegahan. Penyuluhan juga diberikan mengenai teknik penyusunan buku log keuangan untuk mengatur pendapatan. Peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi HIV dilaporkan 100% pada pengabdian ini.</p> <p>Kata kunci: pencegahan, infeksi HIV, petugas kebersihan, rumah sakit, peningkatan</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Pencegahan; Infeksi HIV; Petugas Kebersihan; Rumah Sakit; Peningkatan</p>	<p>ABSTRACT (10 PT)</p> <p>Cleaning service or non-medical workers are one of the work groups that are vulnerable to the risk of infectious diseases, including HIV, because of the potential for contact with sharp objects and biological materials. Increasing awareness and knowledge about HIV prevention is essential to protect them and the surrounding community. The group of cleaners of Bali Royal Hospital (RS Bros) consists of 6 men and women, and 95% are only high school graduates. Knowledge about the risk of contracting diseases from their work is still very minimal. This PKM activity was held on December 25, 2024 at the Bali Royal Hospital Gazebo to increase the knowledge and awareness of Bros Hospital cleaners about diseases, especially HIV disease. The activity began with a pre-test on the knowledge of the group of cleaners at Bros Hospital about HIV disease, transmission and prevention. The activity continued with HIV disease counselling, transmission and prevention methods. Counselling was also provided regarding techniques for compiling financial log books to manage income. The</p>
<p>Keywords:</p> <p>Prevention; HIV infection; Hospital Worker; Hospital; Increasement</p>	

increase in HIV infection prevention knowledge was reported 100% on this devotion.

Key words: prevention, HIV infection, hospital worker, hospital, increasement

Corresponding Author:

Sri Masyeni

Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Email: sri.masyeni@warmadewa.ac.id

Pendahuluan

Bekerja di rumah sakit dapat menimbulkan risiko tertular penyakit dari pasien (MG Catur Yuantari and Hafizhatun Nadia, 2018). Risiko ini tidak hanya berpotensi bagi tenaga medis saja, namun juga terhadap tenaga non medis seperti petugas kebersihan (Prasetio, Hasanbasri and Hastaryo, 2015). (MG Catur Yuantari and Hafizhatun Nadia, 2018) Saat bekerja risiko yang selalu dihadapi oleh petugas kebersihan adalah terpapar faktor biologi dan terpapar bahan kimia atau obat (Panjaitan and Hutahaeen, 2016; Rizaldi and Nerawati, 2019; Sardi, 2021; Giffari, 2023). Kelompok petugas kebersihan di RS Bros terdiri dari 6 orang, 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Sebanyak 95% mitra merupakan lulusan SMA, dan sisanya lulusan SMP dan sekolah kejuruan. Mitra bekerja di RS Bros dengan upah bulanan sebesar upah minimum regional yang digunakan oleh mitra dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mitra, sebagai petugas kebersihan rumah sakit memainkan peran vital dalam menjaga kebersihan dan sanitasi fasilitas kesehatan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan lingkungan rumah sakit tetap bersih dan bebas dari kontaminasi yang dapat membahayakan pasien, staf, dan pengunjung. Mitra bekerja di berbagai area rumah sakit termasuk ruang pasien, ruang operasi, laboratorium, dan area umum lainnya.

Tugas dan tanggung jawab mitra:

1. Membersihkan dan Mensterilkan:
 - a. Menjaga kebersihan ruang pasien, ruang operasi, kamar mandi, koridor, dan area publik lainnya.
 - b. Mensterilkan peralatan medis dan permukaan yang sering disentuh.
2. Mengelola Limbah:
 - a. Mengelola dan membuang limbah medis sesuai dengan prosedur keselamatan.
 - b. Memisahkan limbah berbahaya dan non-berbahaya serta memastikan pembuangan yang tepat.
3. Pengendalian Infeksi:

- a. Menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, dan penutup wajah.
 - b. Menerapkan protokol pencegahan infeksi untuk mencegah penyebaran penyakit menular.
4. Memelihara Peralatan:
- a. Merawat dan membersihkan peralatan kebersihan seperti pel, sapu, dan alat desinfeksi.
 - b. Melaporkan kerusakan peralatan kepada pihak terkait untuk perbaikan atau penggantian

Pengetahuan tentang risiko tertular penyakit dari pekerjaan mereka masih sangat minimal. Mereka kurang mendapatkan informasi risiko ketularan penyakit apa saja yang dapat dialami akibat pekerjaan mereka yang kontak dengan limbah bahan dari RS termasuk limbah cairan dari pasien. Meskipun begitu mitra memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman tentang peningkatan kemampuan untuk pencegahan penyakit terkait pekerjaan sebagai petugas kebersihan di rumah sakit.

Beberapa permasalahan prioritas pada mitra adalah:

1. Tidak memahami risiko pekerjaan sebagai petugas kebersihan rumah sakit yang sangat rentan mengalami berbagai macam infeksi penyakit
2. Tidak mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga sering memiliki utang terutama pada akhir bulan. Tidak bisa membuat buku neraca keuangan pendapatan dan pengeluaran

Solusi terhadap permasalahan mitra adalah:

Tabel 1. Solusi permasalahan mitra

MASALAH	SOLUSI	INDIKATOR CAPAIAN (KUANTIFIKASI)
1. Tidak memahami risiko pekerjaan sebagai petugas kebersihan rumah sakit yang sangat rentan mengalami	Penyuluhan tentang penyakit HIV, penularan, cara pencegahan	Dari hasil pre-test dan post-test, target 80% mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyakit HIV, penularan, cara pencegahan

berbagai macam infeksi penyakit		
2. Tidak mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga sering memiliki utang terutama pada akhir bulan. Tidak bisa membuat buku neraca keuangan pendapatan dan pengeluaran	Pelatihan membuat buku neraca keuangan	100% mitra bisa membuat buku neraca keuangan

Metode

Metode Pelaksanaan

1. Pelatihan dan Edukasi:

- a. Mengadakan seminar dan workshop mengenai HIV/AIDS, cara penularan, dan metode pencegahan.
- b. Melibatkan ahli kesehatan dan tenaga medis untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini.

2. Distribusi APD dan Material Edukasi:

- a. Menyediakan APD seperti sarung tangan, masker, dan penutup wajah.
- b. Membagikan brosur, pamflet, dan poster edukatif yang mudah dipahami.

3. Pendampingan dan Konseling:

- a. Menyediakan layanan konseling bagi petugas yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

- b. Membentuk kelompok diskusi untuk berbagi pengalaman dan strategi pencegahan.

Evaluasi dan Monitoring

- a. Mengadakan survei sebelum dan sesudah program untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku.
- b. Melakukan monitoring rutin untuk memastikan penerapan tindakan pencegahan di tempat kerja.

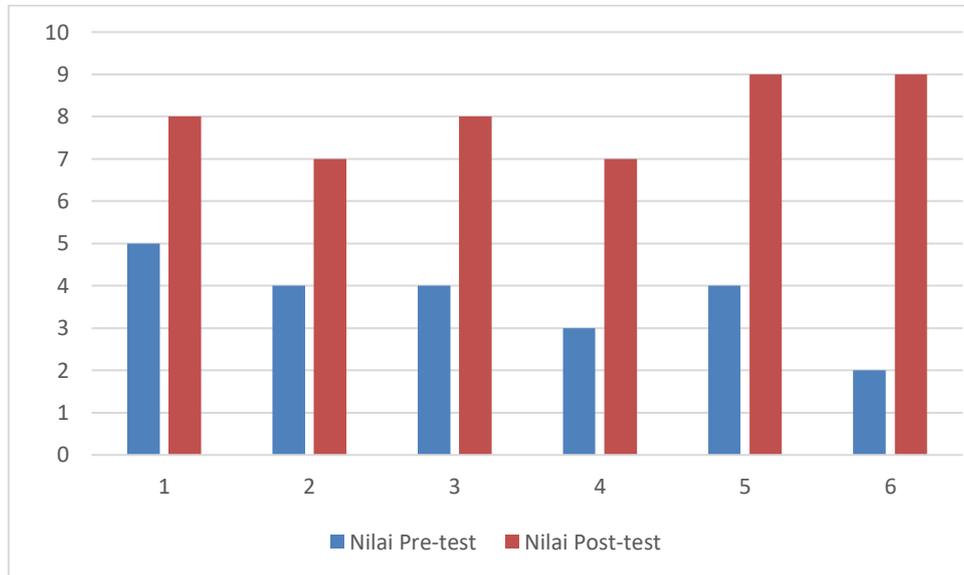
Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 25 Desember 2024 dilaksanakan kegiatan PKM yang diawali dengan pre - test dengan pertanyaan mengenai cara penularan virus HIV, gejala umum infeksi HIV, dan cara pencegahan infeksi HIV. Setelah pre-test dilaksanakan penyuluhan berupa risiko penyakit akibat pekerjaan di RS, cara penularan virus HIV, gejala umum infeksi HIV, dan cara pencegahan infeksi HIV. Pemutaran video mengenai penyakit HIV dilaksanakan setelah penyuluhan, Kegiatan diakhiri dengan post-test tentang cara penularan virus HIV, gejala umum infeksi HIV, dan cara pencegahan infeksi HIV. Selain itu diserahkan bantuan berupa paket APD terdiri dari masker, sarung tangan dan desinfektan. Selain penyuluhan bidang Kesehatan juga dilaksanakan pelatihan pembuatan buku neraca keuangan untuk mengontrol pendapatan keluarga.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Hasil post-test kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencegahan infeksi HIV bagi petugas kebersihan rumah sakit, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. Pada semua mitra (100%)



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan infeksi HIV

Laporan penelitian menunjukkan terjadinya perubahan atau serokonversi antibodi HIV dari negatif menjadi positif pada pekerja di rumah sakit (Cardo *et al.*, 1997). Infeksi HIV yang menurunkan kekebalan tubuh dapat dihindari oleh kelompok pekerja kesehatan yang berisiko tinggi. Pencegahan juga dapat diberikan setelah tenaga kesehatan atau petugas kebersihan tersebut terkena darah atau komponen darah pasien terinfeksi HIV (Karjadi, 2023). Mencegah tentunya jauh lebih baik daripada mengobati. Oleh karena itu dengan peningkatan pengetahuan mitra pada pengabdian ini akan mengurangi risiko penggunaan obat-obatan yang tidak perlu.

Kesimpulan

Pencegahan infeksi HIV sangat penting untuk diketahui bagi kelompok populasi berisiko tinggi seperti petugas kebersihan rumah sakit akibat kontak rutin dengan bahan-bahan infeksius yang berasal dari pasien. Terjadi peningkatan pengetahuan pekerja kebersihan rumah sakit dalam pencegahan penyakit HIV.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih **kepada pihak-pihak yang terkait secara langsung** dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik, seperti mitra, dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

Referensi

- Cardo, D.M. *et al.* (1997) 'A Case–Control Study of HIV Seroconversion in Health Care Workers after Percutaneous Exposure', *New England Journal of Medicine*, 337(21), pp. 1485–1490. Available at: <https://doi.org/10.1056/NEJM199711203372101>.
- Giffari, F. (2023) 'Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Metode Job Safety Analysis (JSA) pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Krakatau Medika ...', pp. 1–2. Available at: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/224741>.
- Haritsah FI. Jenis-jenis bahaya potensial K3 di rumah sakit. Available at: <https://rsjrw.rsjlawang.com/artikel/jenis-jenis-bahaya-potensial-k3-di-rumah-sakit>
- Karjadi, T.H. (2023) 'Profilaksis Pasca Paparan Virus HIV pada Petugas Kesehatan', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.7454/jpdi.v10i1.1418>.
- kesehatan, F. and Pertama, T. (no date) 'Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS'.
- MG Catur Yuantari and Hafizhatun Nadia (2018) 'Analisis Risiko Keselamatan dan Keselamatan Kerja Pada Petugas Kebersihan Rumah Sakit', *Faletehan Health Journal*, 5(3), pp. 1–10.
- Netty Panjaitan and Rosmauli Hutahaean (2016) 'FAKTOR RISIKO INFEKSI NASOKOMIAL PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSU HKBP BALIGE', 2(1), pp. 1–23.
- Prasetio, D.B., Hasanbasri, M. and Hastaryo, J. (2015) 'Risiko Bahaya Ergonomi Petugas Kebersihan Outsourcing Di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman', *J. Kesehat. Masy. Indones*, 10(1), pp. 1–7.
- Risk register RS Bali mandara. Available at: <https://rsmatabalimandara.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2020/09/RISK-REGISTER-2020.pdf>
- Rizaldi, M.I. and Nerawati, A.T.D. (2019) 'Analisis Resiko Petugas Kebersihan Yang Menangani Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya', *Analisis Resiko Petugas Kebersihan Yang Menangani Limbah Medis Di Rumah Sakit Umum Haji*

Surabaya, pp. 85–88.

Sardi, A. (2021) 'Infeksi Nosokomial: Jenis Infeksi dan Patogen Penyebabnya', *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 2(1), pp. 117–125.

Yuantari MGC., Nadia H. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal* 2018;5(3):107-116

Zalsabila AI., Cahyono RB., Pribadi AP. Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petugas Kebersihan RSUD Kabupaten Kepulauan Meranti. Available at: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/232879>